

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Landasan Teori

2.2.2. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dan periode tertentu yang terdiri dari akumulasi neraca dan laporan laba rugi.

Kesuksesan suatu perusahaan di pengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk berpartisipasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan mampu mengelolah secara bijaksana. Apabila perusahaan dikembangkan dengan baik oleh manajer keuangan, maka pada gilirannya kondisi perekonomiannya secara keseluruhannya juga menjadi lebh baik.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

3. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat dengan menampilkan dalam bentuk angka dengan satuan moneter yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2004:50) memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kebutuhan perusahaan. ada lima jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengalaman langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Neraca mempunyai elemen-elemen sebagai berikut :

1) Aktiva

Dalam pengertiannya tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Aktiva biasanya terdiri dari

2) Aktiva Lancar

Aktiva lancar meliputi aset-aset yang relatif mudah untuk dicairkan yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, surat berharga, piutang usaha, beban dibayar dimuka, dan persediaan barang.

3) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk yang siap pakai, dibuat, atau dibangun dan siap digunakan atau memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Selain itu, aktiva tetap juga bisa diartikan sebagai aset atau aktiva siap pakai yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan oleh perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Cara perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap adalah:

1) Pembelian Tunai

Perusahaan bisa membeli aktiva tetap dari perusahaan lain dan dicatat dalam pembukuan sesuai dengan besar uang atau dana yang dikeluarkan. Besar uang yang dicatat termasuk segala jenis biaya yang diperlukan hingga aktiva tetap tersebut siap dipakai.

2) Pembelian Angsuran

Pembelian angsuran atau pembelian secara mencicil akan mengecualikan biaya bunga selama masa angsuran dan tidak termasuk dalam harga perolehan aktiva tetap.

3) Barter dengan Jenis Aktiva Tetap Lain

Pembelian aktiva tetap dengan menukar atau tukar tambah bisa dilakukan dengan membayar kekurangannya secara tunai. Oleh karena itu, harga perolehan adalah harga aktiva lama ditambah dengan uang tambahan yang telah dibayarkan (jika ada).

4) Hibah

Aktiva tetap bisa didapat dari hibah atau hadiah. Untuk mencatat harga perolehannya, maka digunakan harga pasaran aktiva tetap tersebut.

5) Dibuat Sendiri

Beberapa perusahaan memilih untuk membuat aktiva tetapnya sendiri seperti gedung, kantor, atau peralatan. Hal ini dilakukan biasanya karena karyawan yang masih idle atau untuk mengisi kapasitas. Harga perolehan aktiva tetap ini diakumulasikan dari bahan, upah langsung, dan factory overhead.

3) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah semua aktiva yang tidak termasuk aktiva lancar dan aktiva tetap, sebagai contoh, asset tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, dan good will. Dalam menyajikan neraca dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu :

a) Neraca Staffel (*Report Form*)

Neraca ini dilaporkan dalam bentuk vertikal . Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan kewajiban dan modal.

b) Neraca Skontro (*Account Form*)

Neraca ini dilaporkan dengan total aktiva disebelah kiri dan kewajiban serta modal disebelah kanan. Sehingga penyajiannya bersebelahan.

a) Bentuk yang Menyajikan Posisi Keuangan (*Financial Position Form*)

Dalam bentuk ini, posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini, pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar, dan hasil pengurangannya diketahui sebagai modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut.

Sama halnya dengan neraca, laporan laba rugi juga dapat disusun dengan bentuk skontro atau staffel. Cara penyusunan ini tergantung dari tujuan penggunaannya. Bentuk staffel digunakan untuk memudahkan dalam penganalisan laporan keuangan karena laporan dalam bentuk ini menggambarkan pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba :

- 1) Laba kotor atas penjualan
- 2) Laba usaha operasi perusahaan
- 3) Laba sebelum potongan pajak penghasilan
- 4) Laba bersih sesudah potongan pajak penghasil

c). Laporan Perubahan Ekuitas

Secara garis besar perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

- 1) Modal awal perusahaan
- 2) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- 3) Pengambilan prive oleh pemilik modal
- 4) Pertambahan atau pengurangan modal/ekuitas yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan
- 5) Modal akhir perusahaan

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode waktu tertentu berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode waktu yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Arthur J.Keown yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman dalam buku “Dasar-dasar Manajemen Keuangan” (2001: 85)

“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas.”

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- 1) Metode langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

- 2) Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau

pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan investasi atau pendanaan.

Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas.

e. Catatan Laporan Keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah usaha untuk menemukan kelemahan kinerja keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan kinerja keuangan yang dapat diandalkan. Peralatan analisis yang digunakan untuk menemukan kelemahan dan kekuatan tersebut adalah laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, aliran kas serta laporan sumber dan penggunaan dana.

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan, yaitu :

- a. Neraca merupakan ringkasan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada satu titik tertentu, biasanya pada akhir tahun.
- b. Laporan Laba Rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun.

Analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan Keuangan yang pengertiannya dapat dilihat pada keterangan sebelumnya dapat dianalisis melalui banyak cara.

2.2.5. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Sifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, Laporan keuangan memiliki sifat yang harus disusun berdasarkan data atau perhitungan pada tahun atau periode sebelumnya sebagai landasan atau dasar untuk menyusun dan membandingkan dengan tahun untuk di tahun atau periode sekarang. Laporan keuangan juga tidak bisa dibuat atau disusun secara sebagian melainkan harus secara lengkap untuk memberikan informasi keuangan perusahaan secara detil dan akurat. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan kesulitan keuangan adalah kesulitan likuiditas yang bisa mengakibatkan kebangkrutan. Di Indonesia, studi tentang prediksi kebangkrutan akibat kesulitan keuangan masih jarang dilakukan, karena sulitnya mencari data. Keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan dipublikasikan. Analisis kesulitan keuangan akan sangat membantu membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Kepailitan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (financial distress) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kepailitan, merupakan informasi penting bagi pemangku kepentingan (stakeholders), yakni kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, dan manajemen. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman.

Tujuan dari pembuatan laporan keuangan terdiri atas lima tujuan, antara lain:

1. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya perihal aktiva serta kewajiban dan kapital atau modal perusahaan.
2. Menyajikan laporan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto perusahaan yang timbul akibat adanya aktivitas usaha untuk mendapatkan laba.
3. Menyajikan suatu informasi pada pengguna laporan guna memperkirakan potensi keuntungan dari perusahaan.
4. Menyajikan suatu informasi penting lainnya yang meliputi kegiatan pendanaan investasi.
5. Menyajikan informasi lebih dalam padapemakai laporan yang masih ada hubungannya dengan keuangan. Contohnya mengenai kebijakan keuangan yang dianut oleh perusahaan.

Fungsi dari laporan keuangan ini adalah sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai keadaan keuangan perusahaan.

Adapun beberapa fungsi lainnya dari laporan keuangan ini, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Sebagai Media Review

Financial statement bisa menyajikan informasi atau data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi ulasan tentang keadaan perusahaan secara menyeluruh, terutama keadaan keuangan (aset, utang, biaya operasional, dan yang lainnya).

2. Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Salah satu fungsi paling penting dalam pembuatan laporan tentang keadaan keuangan perusahaan yaitu sebagai media pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting untuk perusahaan.

3. Membantu Menciptakan Strategi Baru

Financial statement juga bisa digunakan dalam membuat strategi baru oleh perusahaan dalam usaha menaikkan performa usahanya.

4. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat financial statement akan menunjukkan bahwa perusahaan itu sudah menerapkan sebuah sistem perekapan data yang terpercaya, akurat, serta tidak sembarangan dalam pengambilan keputusan.

Para pemegang saham tentu akan lebih percaya untuk menginvestasikan uang mereka terhadap perusahaan yang dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang baik. Pengertian dari karakteristik kualitatif laporan yaitu ciri khas informasi laporan keuangan yang bermanfaat untuk pemakai laporan.

Untuk dapat menciptakan informasi laporan yang berkualitas, para pengguna laporan diharuskan dapat memahami karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut.

Berikut 4 karakteristiknya:

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila isi dari laporan tersebut mampu mempengaruhi penggunaannya dalam membantu mereka untuk mengevaluasi kegiatan masa lalu atau masa kini.

Serta dapat memprediksi masa yang akan datang dan juga menegaskan hasil dari evaluasi masa lalu.

Adapun syarat dari laporan keuangan yang relevan, diantaranya yaitu:

1. Memiliki manfaat untuk umpan balik.
Laporan keuangan memungkinkan pemakainnya untuk mengoreksi kebijakan mereka pada masa lalu.
2. Memiliki manfaat prediktif.
Laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam meramalkan masa depan dengan dilandasi data di masa lalu.
3. Tepat waktu.
Informasi yang disajikan secara tepat waktu sehingga akan dapat mempengaruhi dan juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap
Informasi keuangan harus disajikan dengan selengkap mungkin meliputi semua hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Andal

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan juga harus bebas dari pengertian yang menyesatkan serta kesalahan material.

Dan juga menyajikan data secara terbuka atau jujur serta dapat diverifikasi.

Adapun karakteristik informasi yang andal, diantaranya yaitu:

1. Penyajian jujur dan terbuka
Informasi yang disajikan secara jujur baik dalam kegiatan transaksi atau kegiatan lainnya.
2. Dapat diverifikasi atau dipertanggungjawabkan
Laporan keuangan harus dapat diuji dan apabila pengujian dilaksanakan oleh pihak berbeda maka hasilnya tidak akan jauh berbeda.
3. Netralis
Laporan keuangan tidak memihak pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode guna meneliti kecenderungan kedudukan serta kinerja keuangan dan perubahannya secara relatif.

Perbandingan bisa dilaksanakan secara internal ataupun eksternal.

Secara internal dapat dilaksanakan apabila sebuah entitas menggunakan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya.

Agar informasi yang diberikan dapat dibandingkan, maka penyajian laporan keuangan minimal harus dilaksanakan dua periode atau dua tahun anggaran.

4. Dapat dipahami

Pelaporan keuangan harus dapat dipahami serta diinterpretasikan oleh pihak penerima. Oleh sebab itu, segala informasi di dalamnya harus dapat disajikan sejas mungkin. Tak hanya jelas, dalam penyajiannya juga harus memakai bentukan atau format serta istilah yang bisa dimengerti oleh pihak penerima.

2.2.5. Faktor Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Kebangkrutan (bankruptcy) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya, Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan, Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed), yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya

sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.

2. Kegagalan Keuangan (Financial Distressed), kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Secara umum faktor-faktor penyebab kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi. Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.
2. Faktor Sosial. Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.
3. Faktor Teknologi. Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.
4. Faktor Pemerintah. Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.
5. Faktor Pelanggan. Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang,

menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

6. Faktor Pemasok. Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.
7. Faktor Pesaing. Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

Kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu:

1. Indikator dari lingkungan bisnis. Pertumbuhan ekonomi yang rendah menjadikan indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis, apalagi jika di saat yang sama banyak perusahaan baru yang memasuki pasar. Besarnya perusahaan tertentu menjadi sebab mengecilnya perusahaan yang lain.
2. Indikator internal. Manajemen tidak mampu melakukan perkiraan bisnis dengan alat analisa apapun yang digunakan, sehingga manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif. Lebih cenderung bersikap reaktif, dan oleh karena itu biasanya terlambat mengantisipasi perubahan.
3. Indikator kombinasi. Seringkali perusahaan yang sakit disebabkan oleh interaksi ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Jika disebabkan oleh keduanya, biasanya membawa akibat yang lebih kompleks dibanding yang disebabkan oleh salah satu saja.

Perusahaan yang berada pada negara sedang mengalami kesulitan ekonomi akan lebih cepat mengalami kebangkrutan, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Perusahaan yang belum

sakitpun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan akibat adanya krisis ekonomi tersebut. Namun demikian, proses kebangkrutan sebuah perusahaan tentu saja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi saja, tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor lain yang sifatnya non ekonomi.

2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun Penelitian	Nama Peneliti	HASIL	Riset Gep
1.	Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Bekasi	Desember 2017	Aprilia Puspasari	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisa solvabilitas, likuitabilitas dan profitabilitas PT. Kalbe farma Periode 2014-2016. data digunakan adalah data skunder yang berupa laporan keuangan PT Kalbe Farma cukup baik karena di atas standar Industri. Sedangkan Hasil Analisa Rasio profitabilitas kurang baik karena masih dibawah standar industri, kecuali analisa laba perlembar saham biasa menunjukkan kenaikan dari tahun ketahun.	Terdapat perbedaan pendapat antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan

2.	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	04 Agustus 2018	Muliati	Hasil Analisa yang penulis lakukan terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2012-2014 dari segi current ratio dalam kondisi baik, dari segi cash rasio dalam kondisi baik. Pada rasio solvabilitas dari segi debt to asset rasio dalam kondisi baik, dari segi debt to equity ratio dalam kondisi baik . pada rasio profitailitas dari segi net profit margin dalam kondisi baik, dari segi return on asset dalam kondisi baik, dan segi kondisi return on equity dalam kondisi baik.	Terdapat perbedaan pendapat antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai aset perusahaan dalam membayar hutang
3.	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk.	Desember 2017	Meutia Dewi	Hasil analisis menunjukkan tingkat likuiditas PT Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan current ratio dari tahun 2012-2016 secara rata rata adalah sebesar 220.86%,Menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. Quick rasio PT. Aneka Tambang Tbk	Terdapat perbedaan pendapat antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan

				<p>dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 170,02%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada di atas standar industri 150%. Tingkat Solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk yang di ukur dengan debt to asset ratio secara rata-rata adalah sebesar 40,09%, menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada di atas standar industri 35%. Debt to equity ratio PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 secara rata-rata sebesar 67,57%. menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 66%.</p>	
4.	<p>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p>	2016	<p>Amrita Maulidia Eahma, Wayan Cipta, Firdayana Yudiaatmaja.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa , (1) ada pengaruh negatif dan signifikan secara simultan dari likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan aktivitas(X_3) terhadap provitabilitas(Y) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , dan (2) ada pengaruh positif yang</p>	<p>Terdapat perbedaan pendapat antara rasio solvabilitas dan rasio propitabilitas terhadap bursa efek indonesia</p>

	periode 2012-2014			signifikan secara parsial Likuiditas (X_1), Aktivitas (X_3) terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (X_2) Berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/	
5.	Analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018	September 2020	Linda Mariana, Heru Satria Rukmana	Hasil studi ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari rasio tahun 2014 berada di atas rata-rata industri dan di tahun 2015-2018 berada di bawah rata-rata industri, rasio cepat di tahun 2014-2016 berada di atas rata-rata industri dan di tahun 2017-2018 berada di bawah rata-rata industri, dan di tahun 2014 berada di bawah rata-rata industri, rasio kas di tahun 2014 berada di atas rata-rata industri dan di tahun 2015-2018 di bawah rata-rata industri. Kurs rupiah terhadap dolar as di pasar spot antar bank jakarta, selasa sore,	Terdapat perbedaan pendapat antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan

				<p>menguat mendekati angka rp9.300 per dolar as, karena pelaku pasar masih membeli rupiah. Rasio kegiatan yang terdiri dari turm pemasukan selama tahun 2014-2018 berada di bawah rata-rata industri, inventori turm di atas rata-rata industri dan di tahun 2018 berada di bawah rata-rata industri, tetap aset turm selama tahun 2014-2018 berada di bawah rata-rata industri, tetap aset turm selama tahun 2014-2018 berada di atas rata-rata industri, pergantian aset total di bawah rata-rata industri. Rasio profitabilitas yang terdiri atas pengembalian aset di tahun 2014-2018 berada di bawah rata-rata industri, return di bawah rata-rata industri, dan margin laba bersih di tahun 2014-2018 berada di bawah rata-rata industri.</p>	
6.	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas	2015	Lia Dahlia Iryani dan Herlina	<p>Hasil Penelitian dapat di peroleh bahwa hasil rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas cenderung mengalami peningkatan</p>	<p>Terdapat perbedaan pendapat antara nilai rasio likuiditas</p>

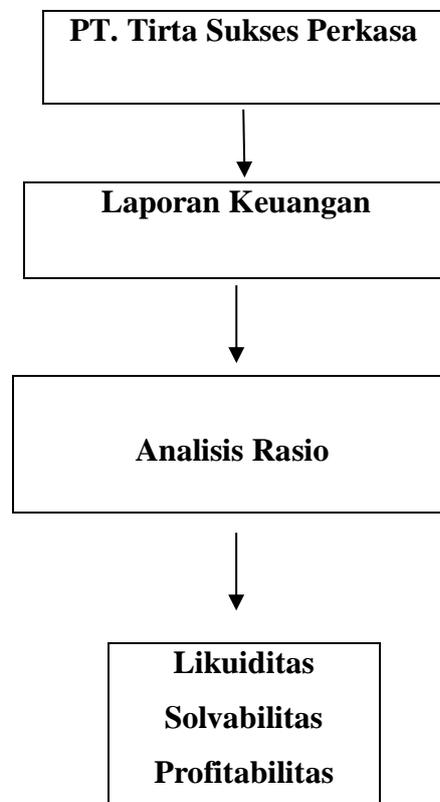
	dalam mendukung pembiayaan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.			dan pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dalam keadaan sehat berdasarkan hasil pengujian uang menaikan sebesar 777.962. hal ini disebabkan adanya kenaikan pada tingkat solvabilitas. Peningkatan pembiayaan terjadi disebabkan kondisi PT Danamon Indonesia Tbk. Dalam keadaan likuid jika dilihat dari tingkat likuiditas.	dan solvabilitas dan profitabilitas terhadap pembiayaan pada pt bank dinamon
7.	Pengaruh profitabilitas, slvabilitas, likuiditas, dan imflasi terhadap nilai perusahaan	2019	A.A.Ngr Bgs Aditya Permana, Henny Rahyuda	Hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan imflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas dan likuiditas secara persial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Terdapat perbedaan pendapat pengaruh atau hubungan antara profitabilitas solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan
8.	Pengaru Rasio Likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan pendekatan structural	Juni 2019	Melati Sagita Rizki	Hasil Pengujian pada path coefficients likuiditas dengan nilai T statistik 0.456 artinya likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai T statistik, solvabilitas 0.703 artinya	Terdapat perbedaan pendapat pengaruh atau hubungan antara profitiabilitas

	equation modelling			solvabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas.	dan solvabilitas dan likuiditas terhadap pendekatan structural equation modeling
9.	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI	2016	I G N Sudangga Adipalguna, Anak Agung Gede Suarjaya	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak memengaruhi signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Terdapat perbedaan pendapat pengaruh atau hubungan antara likuiditas solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan
10.	Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan dikoperasi sejahtera.	2019	Aslama Ramdhani, Elmanizar	Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja keuangan dikoperasi berdasarkan pada aspek likuiditas rasio dianggap sangat tidak sehat. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan aspek solvabilitas rasio di anggap sehat kinerja keuangan koperasi berdasarkan dari rasio berkemungkinan	Terdapat perbedaan pendapat pengaruh atau hubungan antara likuiditas solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja

				besar di anggap tidak sehat kinerja koperasi berdasarkan pada aspek rasio aktivitas dianggap sangat sehat.	keuangan koperasi
--	--	--	--	--	----------------------

Dari kesepuluh matrik dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada sebuah perusahaan terhadap kinerja keuangan masih memberikan hasil yang berbeda oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lanjutan dengan harapan untuk melihat pengaruh solvabilitas, propabilitas dan solvabilitas, oleh karena itu penulis mengambil penelitian dengan judul : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT TIRTA SUKSES PERKASA SUKAMORO KOTA PALEMBANG**

2.3. Kerangka Pikiran



2.4. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai uraian pos-pos akun yang berhubungan pada laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Analisis keuangan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis, stabilitas, profitabilitas bisnis, sub-bisnis atau proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang profesional yang menggunakan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan untuk menampilkan laporan dalam bentuk rasio.

Laporan tersebut biasanya diberikan kepada manajemen puncak perusahaan sebagai acuan untuk mengadopsi kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, manajemen dapat mengambil berbagai keputusan manajemen, seperti:

- Melanjutkan atau menghentikan operasi bisnis atau bagian dari bisnis.
- Memproduksi atau membeli bahan mentah selama proses produksi.
- Beli atau sewa mesin produksi.
- Menerbitkan saham atau bernegosiasi untuk mendapatkan pinjaman bank untuk menambah modal kerja perusahaan.
- Berbagai keputusan lain memungkinkan pihak manajemen untuk membuat pilihan yang tepat tentang berbagai pilihan yang ada dalam manajemen perusahaan.

2.5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

2.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisa keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek haus di penuhi perusahaan.

1. Rasio likuiditas ini terdiri dari:
 - a) Rasio Lacar(Current Rasio)

Menurut Fahmi (2012:961) rasio yang sering umum di gunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah:

Current ratio atau rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

yaitu Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membawar hutang.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

2.5.2 Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008:961) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

- a. Total Debt to Assets Ratio (Rasio hutang terhadap aktiva) Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan. Apabila Total Debt to Assets Ratio 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya

dengan jumlah utangnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan aktiva di atas utangnya.

- b. Total Debt to Equity Ratio (Rasio hutang terhadap modal) Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar.

2.5.3 Rasio Profitabilitas

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Return on Assets (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihaasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.

2. Return On Equity(ROE)

Return On Equity(ROE) Untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari modal sendiri yang dimiliki.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisa keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek harus dipenuhi perusahaan. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

d) Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Fahmi (2012:961) rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah:

Current ratio atau rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

e) Rasio Cepat (Quick Ratio) yaitu Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

f) Rasio Kas (Cash Ratio) Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008:961) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

a. Total Debt to Assets Ratio (Rasio hutang terhadap aktiva) Rasio

Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan.

Apabila Total Debt to Assets Ratio 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah utangnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan aktiva di atas utangnya.

b. Total Debt to Equity Ratio (Rasio hutang terhadap modal) Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar.

Rasio Profitabilitas

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2008:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Return on Assets (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.

2. Return On Equity(ROE)

Return On Equity(ROE) Untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari modal sendiri yang dimiliki.

Fungsi Analisis Rasio Keuangan yang bisa didapatkan:

1. Menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, sehingga calon investor bisa menentukan keputusan apakah membeli saham perusahaan atau tidak.
2. Berguna bagi bank dan lembaga pembiayaan dalam menentukan jumlah kredit yang akan diberikan kepada perusahaan.
3. Berguna bagi manajemen perusahaan dalam menentukan tingkat kredit yang masih bisa diambil oleh perusahaan.
4. Berguna bagi manajemen perusahaan dalam menentukan fokus perbaikan usaha ke depan.

5. Bisa menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan dan mitigasi risiko.
6. Berguna bagi manajemen untuk menentukan fokus bisnis perusahaan ke depan.
7. Berguna untuk menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah atau menentukan tingkat keuntungan wajar suatu industri.
8. Berguna untuk menentukan tingkat kekuatan keuangan perusahaan kompetitor.
9. Bisa menjadi pedoman dalam menentukan risiko dan tingkat kerusakan yang akan dihadapi perusahaan.

Rasio Likuiditas/Liquidity Ratio

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar dibandingkan utang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menghitung:

1. Current Ratio/Rasio Lancar

Rasio Lancar atau Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dibandingkan dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar 1:1 atau 100% menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang jangka pendek, sehingga keuangan perusahaan dikatakan sehat jika rasionya di atas 1 atau di atas 100%.

Yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan sebagainya. Sedangkan utang lancar meliputi utang gaji, utang bank, utang dagang, dan sebagainya.

2. Quick Ratio

Quick ratio memberi informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbeda dengan rasio lancar, quick ratio mengurangi aktiva lancar dengan persediaan, sehingga nilai aktiva lancar yang digunakan fokus pada komponen dana likuid.

3. Cash Ratio/Rasio kas

Cash ratio atau rasio kas adalah analisis rasio keuangan yang membandingkan kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas, dengan hutang lancar. Dengan analisis ini maka dapat diketahui posisi kas yang dapat menutupi utang lancar.

Kas yang dihitung dalam analisis ini adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dapat diuangkan kembali. Semakin besar rasionya semakin baik

Rasio Solvabilitas/Solvability Ratio

Rasio solvabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi hutang baik dalam jangka pendek maupun panjang jika perusahaan dilikuidasi. Berikut perhitungan analisisnya:

1. Total Debt to Total Assets Ratio

Total Debt to Total Assets Ratio mengukur persentase besarnya aktiva yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis ini juga menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable).

2. Total Debt to Equity Ratio

Analisis ini mengukur persentase antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Total debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Jika besarnya hutang melebihi modal sendiri maka beban perusahaan terlalu tinggi, sehingga semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Dengan mengetahui rasio ini maka kamu bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan atau laba sehingga menjadi patokan dalam evaluasi keberlangsungan bisnis.

1. Profit Margin

Analisis ini menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional.

2. Gross Profit Margin

Margin Laba Kotor atau Gross Profit Margin mengukur persentase dari setiap hasil sisa penjualan dikurangi harga pokok. Dengan analisis ini kamu bisa mengetahui laba kotor yang dicapai setiap penjualan.

3. Net Profit Margin

Analisis ini mengukur laba bersih yang dihasilkan dalam setiap penjualan. Dengan pengukuran margin laba bersih atau net profit margin maka akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan, karena mengukur keuntungan yang didapat dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

4. Return on Investment (ROI)

Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Dalam analisis ini laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak.

5. Return on Assets

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasionya semakin baik.

6. Margin Laba Operasi/ Operating Profit Margin

Operating Profit Margin mengukur persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah biaya dan pengeluaran lain, kecuali bunga dan pajak.

